



Training on Making Ecoprinting of Tote Bag to Teach Environmentally Friendly Lifestyle Gerustik (Plastic Waste Reduction Movement)

[Pelatihan Pembuatan *Ecoprinting* Pada *Tote Bag* Untuk Mengajarkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan Gerustik (Gerakan Pengurangan Sampah Plastik)]

Nurul Asrilia Dewi^{1*}, Ridha Ajeng Aprilia¹

¹ Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung (40154), Indonesia

ABSTRAK

Pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan GERUSTIK (Gerakan Pengurangan Sampah Plastik). Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri Kota Bandung pada Semester Ganjil 2023/2024. Partisipasi dalam pengabdian ini adalah peserta didik anggota *Science Club* semester ganjil yang berjumlah 11 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* untuk mengajarkan gaya hidup ramah lingkungan GERUSTIK dapat melatih dan mengurangi penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

ABSTRACTS

This community service involves training on eco-printing tote bags, aimed at encouraging students to adopt an environmentally friendly lifestyle as part of the GERUSTIK (Plastic Waste Reduction Movement). This community service activity was conducted at one of the Junior High Schools in Bandung City in the Odd Semester of 2023/2024. Eleven students from the Science Club participated in community service during the odd semester. The method used in this community service is descriptive qualitative. The sampling technique uses purposive sampling. The results of this community service activity demonstrate that training students in eco-printing tote bags can promote an environmentally friendly lifestyle and help reduce plastic waste in their daily lives.

INFO ARTIKEL

Diterima: 30 Mei 2024
Direvisi: 22 Oktober 2024
Disetujui: 25 November 2024
Terpublikasi *online*: 29
November 2024

Kata Kunci:

Ecoprinting
Gerustik
Plastik
Tote Bag

Keywords:

Ecoprinting
Gerustik
Plastic
Tote Bag

✉Alamat korespondensi:
Departemen Pendidikan Kimia, FPMIPA, UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung (40154)
E-mail: dasrilia@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan masyarakat konsumtif terhadap penggunaan kantong plastik. Hal tersebut tentu akan menimbulkan banyak masalah limbah sampah plastik pada lingkungan. Menurut Murlianti *et al.* (2022), kantong plastik merupakan barang sekali pakai dengan kegiatan pasca konsumsi yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan kantong plastik secara bertanggung jawab harus dibiasakan pada generasi muda sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin & Nurwati (2019) bahwa mengurangi penggunaan kantong plastik berhubungan dengan kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dan dukungan pelarangan penggunaan kantong plastik.

Observasi mengenai penggunaan kantong plastik secara bertanggung jawab dilakukan di sekitar kawasan salah satu SMP Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi terlihat masih banyak peserta didik yang menggunakan kantong plastik. Masih banyak peserta didik yang belum memahami bahaya kantong plastik bagi lingkungan dan bagaimana cara mengurangi penggunaan kantong plastik. Menurut Fauzi *et al.* (2019), agar peserta didik semakin mengetahui dan memahami bahaya sampah plastik, maka perlu diberikan edukasi dan pemahaman melalui kegiatan penyuluhan cara gaya hidup ramah lingkungan.

Peserta didik perlu pemahaman cara gaya hidup ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru agar peserta didik lebih peduli pada lingkungan adalah dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pengurangan penggunaan plastik melalui penggunaan *tote bag* yang dapat digunakan berulang kali. Hal ini bertujuan sebagai pengganti plastik dalam sebuah gerakan sosial bernama Gerakan Pengurangan Sampah Plastik (GERUSTIK). Menurut Ardhiyansyah *et al.* (2023), norma sosial dan pendidikan lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penentu yang signifikan dalam menentukan pilihan siswa, dengan pengaruh teman sebaya dan pengetahuan tentang polusi plastik yang berdampak pada perilaku berkelanjutan mereka.

Pengenalan penggunaan *tote bag* pada peserta didik diharapkan dapat melibatkan peserta didik dalam GERUSTIK. *Tote bag* ini akan dibuat dengan teknik *ecoprinting* yang ramah lingkungan. *Ecoprinting* merupakan langkah membuat motif pada suatu media, seperti pada kain dengan teknik mencetak motif dengan bahan alam (Widiantoro, 2020). Alasan penggunaan teknik ini adalah masih banyak dari kita yang masih belum memanfaatkan sumber daya hayati di sekitar kita.

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman hayati yang perlu peserta didik pelajari. Dengan demikian, selain memanfaatkan teknik ini juga dapat menjadi media ajar bagi guru untuk mengajarkan materi klasifikasi dan morfologi tumbuhan pada peserta didik. Hal tersebut membuat sampah organik menumpuk dan terbuang begitu saja. Sampah organik terutama dedaunan banyak ditemukan dan hanya dibuang begitu saja. Padahal jika dimanfaatkan dengan baik hal ini dapat memberikan keuntungan bagi kita. Pengelolaan sampah dikenal dengan istilah “prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan atau memanfaatkan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) (Apriyani *et al.*, 2020).

Pemanfaatan sampah organik di sekitar kita dapat dijadikan bahan pembelajaran. Berbagai macam olahan kerajinan dapat menjadi peluang sumber penghasilan bagi peserta didik ke depannya apabila mereka dapat memanfaatkan daya kreativitasnya untuk mengolah hal yang ada di keadaan sekitar. Jika daya kreativitas dan jiwa wirausaha peserta didik dilatih sejak dini maka hal tersebut akan berguna bagi hidup mereka di masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maknuni (2021) yang menyatakan bahwa sejak sekolah dasar peserta didik perlu dibekali jiwa wirausaha.

Pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* untuk *reuse* bahan organik dapat meningkatkan pengetahuan kearifan lokal, pengetahuan klasifikasi tumbuhan, daya kreativitas dan jiwa wirausaha peserta didik. Bahan alam ini dapat didapatkan dari wilayah sekitar peserta didik. Hal ini dapat mengenalkan peserta didik pada tumbuhan lokal di sekitar peserta didik serta dapat membantu peserta didik mempelajari klasifikasi tumbuhan. Selain itu, peserta didik dapat belajar untuk ikut melestarikan alam dengan mengurangi penggunaan kantong plastik setiap berbelanja. Pembuatan *tote bag* yang mudah dan murah diharapkan membuat peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar keanekaragaman makhluk hidup dan meningkatkan daya jual suatu barang (Humas UNUSA, 2024).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis pengabdian. Pelatihan dilakukan di salah satu SMP Negeri Kota Bandung pada Semester Ganjil 2023/2024 dari bulan April hingga Mei 2024. Populasi dalam kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh anggota *Science Club*. Sampel yang dipilih adalah anggota *Science Club* sebanyak 11 orang. Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprinting tote bag*.

Kegiatan	April 2024				Mei 2024			
	Minggu ke-							
	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan dan pembuatan proposal				■				
Pengadaan alat dan bahan					■			
Melaksanakan uji coba					■			
Mengurus perizinan					■			
Pelaksanaan pelatihan						■		
Analisis hasil pelatihan						■		
Pembuatan laporan							■	
Pembuatan video							■	
Penulisan artikel							■	
Pengiriman artikel							■	

Instrumen yang digunakan berupa angket pengetahuan awal peserta didik, angket refleksi kegiatan, dan angket refleksi keberlanjutan kegiatan peserta didik menggunakan *tote bag* yang sudah dibuat. Angket diisi oleh peserta didik di kelas sebelum pembuatan *tote bag ecoprint*, setelah pembuatan *tote bag ecoprint*, dan saat menggunakan *tote bag ecoprint*. Hal yang dianalisis dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* untuk mengajarkan gaya hidup ramah lingkungan GERUSTIK dapat merubah pola pikir peserta didik dalam menjaga lingkungan dan merubah aktivitas keseharian peserta didik dalam gerakan pengurangan sampah plastik.

Gambar 1 merupakan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap peserta didik yang menjadi partisipan. Setelah mengikuti kegiatan *workshop*/pelatihan, peserta didik diberikan *google form* untuk mengetahui apakah peserta didik telah menggunakan *tote bag ecoprinting* yang telah dibuatnya. *Form* berisikan tanggal kegiatan, kegiatan apa yang dilakukan saat menggunakan *tote bag eco printing*, dan bukti foto penggunaan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan *workshop* diberikan angket awal untuk mengetahui pentingnya mengurangi sampah plastik terutama kantong plastik, sikap peserta didik terhadap sampah plastik serta pengetahuan awal peserta didik mengenai *ecoprinting*. Angket yang terdiri dari enam pertanyaan mencakup tiga hal utama tersebut. Hasil angket pertanyaan pertama dari 11 peserta didik didapatkan bahwa 50% peserta didik kadang-kadang menggunakan kantong plastik saat membeli sesuatu di *mini market*, pasar, dan kantin sekolah. Sebanyak 41,7% peserta didik selalu menggunakan kantong plastik saat membeli sesuatu di *mini market*, pasar, dan kantin sekolah. Sebanyak 8,3% peserta didik tidak menggunakan kantong plastik saat membeli sesuatu di *mini market*, pasar, dan kantin sekolah. Hasil angket pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 100% peserta didik mengetahui bahaya penggunaan kantong plastik yang berlebihan bagi lingkungan namun hanya 3 orang yang memberikan alasan dari bahaya penggunaan tersebut. Hasil

angket pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui cara mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa jawaban peserta didik mengenai cara mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membawa kantong belanja sendiri dari rumah, menggunakan kembali kantong plastik yang dimiliki, membawa tempat makan dan minum dari rumah, dan mendaur ulang kembali sampah plastik. Hasil angket pertanyaan keempat diketahui bahwa 3 peserta didik menanggapi biasa saja terhadap penggunaan kantong plastik yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari, 1 peserta didik akan melakukan kreasi dari kantong plastik, dan 7 peserta didik akan mengurangi penggunaan kantong plastik dengan mendaur ulang ataupun dengan menggunakan alternatif lainnya. Hasil angket pertanyaan kelima menunjukkan bahwa 91,7% peserta didik tidak mengetahui mengenai *ecoprinting* dan 8,3% mengetahui mengenai *ecoprinting*. Hasil angket pertanyaan keenam didapatkan bahwa 91,7% peserta didik tidak mengetahui mengenai manfaat *ecoprinting* pada pembelajaran dan 8,3% mengetahui mengenai manfaat *ecoprinting* pada pembelajaran.

Gambar 2 menunjukkan kondisi pelaksanaan kegiatan *workshop*. Setelah melaksanakan kegiatan *workshop*, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui pemahaman akhir dan pentingnya pelaksanaan kegiatan *workshop*. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik merasa yakin dan mengerti alasan pentingnya mengurangi sampah kantong plastik karena akan terjadi penumpukan sampah, terjadi pencemaran, terjadi kerusakan lingkungan dan sulitnya plastik terurai di alam. Setelah pelaksanaan *workshop*, peserta didik menyadari salah satu cara mengurangi kantong plastik adalah dengan menggunakan *tote bag* untuk membawa barang. Peserta didik memahami bahwa *ecoprinting* merupakan kegiatan mencetak dari bahan alam.

Peserta didik memahami manfaat menggunakan *ecoprinting* untuk menambah estetika. Peserta didik memahami hubungan *ecoprinting* dengan kegiatan pembelajaran adalah untuk mempelajari struktur daun, belajar kreatif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan *workshop*, peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya mengurangi sampah kantong plastik, tanaman dapat dijadikan pewarna alami, menambah pengetahuan untuk menjaga lingkungan, dan melatih kreativitas. Peserta didik merasa bahwa perlu mulai menerapkan penggunaan *tote bag* sebagai langkah pengurangan sampah kantong plastik, mengajak teman lainnya untuk menggunakan *tote bag*, serta mengajarkan teman lainnya untuk melakukan atau membuat *ecoprinting*.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan *workshop*.

Gambar 3 memberikan gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan *workshop*. Pada kegiatan ini, peserta didik memiliki perubahan pola pikir baru mengenai pengurangan limbah plastik di lingkungan. Peserta didik yang awalnya masih belum memaknai dengan baik atau masih acuh terhadap sampah kantong plastik yang berlebihan menjadi lebih sadar akan hal tersebut. Peserta didik juga memahami sikap yang seharusnya mereka lakukan dalam permasalahan lingkungan seperti ini. Mereka yang awalnya kurang peduli pada pencemaran plastik di lingkungan menjadi lebih peduli dengan mengikuti GERUSTIK dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 4 menunjukkan contoh peserta didik yang menggunakan *tote bag* pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Hasil pelaksanaan kegiatan *workshop*.



Gambar 4. Penggunaan *tote bag* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain perubahan pola pikir dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya hayati di lingkungan sekitar. Indonesia memiliki banyak keanekaragaman hayati yang perlu peserta didik pelajari. Jadi, selain memanfaatkan teknik *ecoprinting* yang ramah lingkungan sebagai media untuk meningkatkan kreativitas, pelatihan ini juga dapat menjadi media ajar bagi guru untuk mengajarkan materi klasifikasi dan morfologi tumbuhan pada peserta didik.

Pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* untuk *reuse* bahan organik dapat meningkatkan pengetahuan kearifan lokal, pengetahuan klasifikasi tumbuhan, daya kreativitas dan jiwa wirausaha peserta didik. Bahan alam ini dapat ditemukan di wilayah sekitar peserta didik. Hal ini dapat mengenalkan peserta didik pada tumbuhan lokal di sekitar peserta didik serta dapat membantu peserta didik mempelajari klasifikasi tumbuhan. Selain itu peserta didik dapat belajar untuk ikut melestarikan alam dengan mengurangi penggunaan kantong plastik setiap berbelanja. Pembuatan *tote bag* yang mudah dan murah diharapkan membuat peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar keanekaragaman makhluk hidup dan meningkatkan daya jual suatu barang.

Simpulan

Generasi muda, termasuk peserta didik di salah satu SMP Negeri Kota Bandung, perlu dibiasakan untuk menerapkan cara mengurangi penggunaan kantong plastik dan menyadari dampak negatifnya terhadap lingkungan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengenalkan *tote bag* sebagai pengganti kantong plastik, dengan teknik *ecoprinting* yang ramah lingkungan. Penggunaan *tote bag* juga dapat menjadi media untuk mengajarkan keanekaragaman hayati dan prinsip pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pelatihan pembuatan *tote bag* dari bahan organik dapat meningkatkan pengetahuan kearifan lokal, pengetahuan klasifikasi tumbuhan, serta kreativitas dan jiwa wirausaha peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada dosen mata kuliah *Project Kepemimpinan* Prof. Dr. Asep Kadarohman, M.Si. yang telah membimbing pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag*, kepala sekolah, guru pamong, dan pembina ekstrakurikuler *Science Club* di salah satu SMP Negeri Kota Bandung yang telah mengizinkan dan mendukung terlaksananya pelatihan pembuatan *ecoprinting* pada *tote bag* untuk mengajarkan gaya hidup ramah lingkungan GERUSTIK.

Daftar Pustaka

- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku pro-lingkungan dan motivasi sosial dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(7), 580-586.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas warga sekitar STIE Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66-79.

- Fauzi, M., Efizon, D., Sumiarsih, E., Windarti, W., Rusliadi, R., Putra, I., & Amin, B. (2019). Pengenalan dan pemahaman bahaya pencemaran limbah plastik pada perairan di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak. In *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1(1), 341-346.
- Humas UNUSA (2024). Pembuatan *Tote bag Ecoprint* Sebagai Representasi Kampanye Ramah Lingkungan. Online at <https://unusa.ac.id/2023/08/28/pembuatan-totebag-ecoprint-sebagai-representasi-kampanye-ramah-lingkungan/> 29 April 2024.
- Maknuni, J. (2021). Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(2), 9-16.
- Murlianti, S., Lukman, A. I., & Hului, A. O. W. (2022). Gerakan pengurangan sampah plastik (Gerustik) di Kalimantan Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 328-335.
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan model pembelajaran *ecoprint* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759-778.